

Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Jual Tinggi Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Plosokuning

Fabiani Rengganesti Suropto ^{a,1*}, Riska Fii Ahsani ^{a,2}, Seftia Bella Indiana Rindianita ^{a,3}

^a Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

* corresponding author: fabiani.rengganesti@unisri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : Oct, 2023

Revised : Nov, 2023

Accepted : Nov, 2023

Keywords

Handicrafts;

Patchwork;

High Selling Value Products

ABSTRACT

In the new normal era after the Covid-19 pandemic, people's needs in Indonesia are increasingly high, but job opportunities are also limited to college graduates and those with certain age limits. There are still quite many people who are unemployed and hope to find work to make a living. Therefore, the best solution to this problem is to create an independent economic source by utilizing waste in the surrounding environment to become handicrafts with high selling value. Many innovations have emerged in the use of waste, such as patchwork waste which can be obtained easily, and can become a craft that has value for sale. The author chose the location of Plosokuning Village as a place to carry out the community service program. Plosokuning Village is in Minomartani Subdistrict, Ngaglik District, Sleman Regency, Yogyakarta City. The average job for the people of Plosokuning Village is as farmers and vegetable seller. The aim of this community service program is to provide skills in making crafts from patchwork to increase independence and open economic opportunities for the community, especially housewives to help the family economy.

A. Pendahuluan

Pada era *new normal* pasca pandemic covid-19 kebutuhan masyarakat di Indonesia semakin tinggi, tetapi lapangan pekerjaan terbatas hanya untuk kalangan lulusan perguruan tinggi dengan batasan umur tertentu. Jumlah masyarakat yang menganggur masih cukup besar dan berharap mendapatkan pekerjaan untuk menyambung hidup.

Maka, solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan adanya menciptakan sumber perekonomian mandiri dengan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sekitar menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Banyak inovasi yang muncul dalam pemanfaatan limbah, seperti limbah kain perca yang bisa di dapatkan dengan mudah, dapat menjadi suatu kerajinan yang bernilai jual.

Kain perca merupakan potongan kain kecil dari sisa limbah penjahit atau kain yang sudah tidak terpakai di rumah. Dengan melakukan sedikit sentuhan seni kerajinan tangan maka kain perca tersebut akan menghasilkan bermacam – macam barang. Kerajinan tangan merupakan seni kreatifitas manusia untuk membuat kerajinan yang menarik dan bernilai jual tinggi. Seni kerajinan tangan kain perca dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

B. Metode

Penyuluhan Tentang Kerajinan Tangan Kain Perca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisai yang dipandu oleh ketua tim melibatkan anggota, serta 15 orang ibu – ibu PKK di Desa Plosokuning. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 1 jam dengan memberikan gambaran pemanfaatan limbah kain perca yang dapat menjadi barang yang bernilai jual dan pembagian kain perca beserta alat jahit.

Pelatihan Pembuatan Kalung dari Kain Perca

Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan kalung dari kain perca, berawal dari pembuatan pola, proses pengguntingan pola, memasukan dakron pada pola dan penjahitan seluruh pola yang dirangkai menjadi motif kalung, serta membuat tali kalung dari kain perca dengan proses tali menali.

Pelatihan Pembuatan Bantal Jarum Pentul dari Kain Perca

Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan bantal jarum pentul dari kain perca, berawal dari pembuatan pola, proses pengguntingan pola, memasukan dakron pada pola dan penjahitan seluruh pola yang dirangkai menjadi bentuk bunga.

Pelatihan Pembuatan Bros dari Kain Perca

Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan bros dari kain perca, berawal dari pembuatan pola, proses pengguntingan pola, memasukan dakron pada pola dan penjahitan seluruh pola yang dirangkai menjadi bentuk bunga, kemudian jahit dan gabungkan bagian belakang bentuk bunga dengan kain flanel menjadi dasaran bros dan tempelkan peniti bros pada bagian tengah.

Proses Pengemasan, Label Harga, Promosi dan Penjualan Produk

Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan cara pengemasan produk, mempraktekan cara membuat *labeling* harga, menjelaskan bagaimana proses promosi dan penjualan produk dari kain perca tersebut, dapat melalui sosial media seperti Instagram dan Facebook atau *Ecommerce* seperti *Shopee* dan *Tokopedia*. Serta dapat dijual ketika ada pameran UMKM lokal atau dititipkan di warung dan toko di lingkungan sekitar Desa Plosokuning.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Plosokuning Kelurahan Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta ini kegiatan pertama yang diadakan adalah melakukan penyuluhan mengenai gambaran pemanfaatan limbah kain perca yang dapat menjadi barang yang bernilai jual dan pembagian kain perca beserta alat jahit.

Kegiatan kedua yang dilakukan selama 2 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan kalung dari kain perca, berawal dari pembuatan pola, proses pengguntingan pola, memasukan dakron pada pola dan penjahitan seluruh pola yang dirangkai menjadi motif kalung, serta membuat tali kalung dari kain perca dengan proses tali menali.



Gambar 1. Membuat Pola Kain Flanel

Kegiatan ketiga yang dilakukan selama 2 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan bantalan jarum pentul dari kain perca, berawal dari pembuatan pola, proses pengguntingan pola, memasukan dakron pada pola dan penjahitan seluruh pola yang dirangkai menjadi bentuk bunga.



Gambar 2. Menjahit Pola Kain Flanel

Kegiatan keempat yang dilakukan selama 2 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan bros dari kain perca, berawal dari pembuatan pola, proses pengguntingan pola, memasukan dakron pada pola dan penjahitan seluruh pola yang dirangkai menjadi bentuk bunga, kemudian jahit dan gabungkan bagian belakang bentuk bunga dengan kain flanel menjadi dasaran bros dan tempelkan peniti bros pada bagian tengah.



Gambar 3. Mengisi Dakron di Kain Flanel

Kegiatan kelima yang dilakukan selama 1 jam dengan menjelaskan dan mempraktekan cara pengemasan produk, mempraktekkan cara membuat labeling harga, menjelaskan bagaimana proses promosi dan penjualan produk dari kain perca tersebut, dapat melalui social media seperti *Instagram* dan *Facebook* atau *Ecommerce* seperti *Shopee* dan *Tokopedia*. Serta dapat dijual ketika ada pameran UMKM lokal atau dititipkan di warung dan toko di lingkungan sekitar Desa Plosokuning.

D. Kesimpulan

Kain perca merupakan potongan kain kecil dari sisa limbah penjahit atau kain yang sudah tidak terpakai di rumah. Dengan melakukan sedikit sentuhan seni kerajinan tangan maka kain perca tersebut akan menghasilkan bermacam – macam barang. Kerajinan tangan merupakan seni kreatifitas manusia untuk membuat kerajinan yang menarik dan bernilai jual tinggi. Seni kerajinan tangan kain perca dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Dengan adanya inovasi tersebut maka dipandang perlu adanya pengenalan atau sosialisasi kepada masyarakat umum. Program pengabdian masyarakat ini mengajarkan ibu – ibu PKK di Desa Plosokuning untuk membuat kerajinan tangan yang terbuat dari pemanfaatan limbah kain perca, selama program ini dilakukan, ibu – ibu tersebut membuat kalung dari kain perca, bantalan jarum pentul dari kain perca dan bros dari kain perca yang mereka hasilkan dari kreatifitas yang mereka miliki. Program ini juga melakukan penyuluhan bagaimana cara mempromosikan produk kerajinan tangan yang mereka buat agar menjadi *income* tambahan untuk kebutuhan rumah tangga mereka, dengan cara membungkus plastik produk tersebut, memberikan *handtag* dan label harga serta dapat dijual di *Ecommerce* seperti *Shopee* dan *Tokopedia*, atau ketika ada pameran UMKM berlangsung.

E. Daftar Pustaka

- A.Hamidin, Ny. (2012). *Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hanifah, Ayik. (2015). *21 Kreasi Kain Perca Paling Sempel*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hastutiningsih, Sri. (2012). *Aneka Kreasi Cantik Dari Kain Perca (Untuk Hobi & Bisnis)*. Bekasi: Dunia Kreasi.
- Paluzi, Hanna. (2015). *Buku Kreasi Anak: Kreasi Perca (Ada Perca di Sekolah)*. Surakarta: Lintang.